

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Tinjauan Historis

Pendirian satuan pendidikan Madrasah I'anatut Tholibin diprakarsai oleh 3 orang tokoh agama Islam dari desa Kajen, yaitu KH.Ahmad Khasir, Ustadz Zawawi, dan Ustadz Munawir datang menghadap kepada KH. Moh. Zen selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurwiyah Cebolek untuk memusyawarahkan masalah tersebut. Dan atas nasihat KH. Moh. Zen tersebut didirikanlah sebuah madrasah yang untuk sementara waktu menempati Pondok Pesantren Hikmatul Ma'rufah (didirikan oleh H. Ma'roef Jambu Bol Kudus, yang sekarang diganti dengan nama Pesantren Mansajul Ulum oleh Kyai Abdullah Rifa'i).

Adapun nama madrasah tersebut oleh KH. Moh. Zen diberi nama "Diniyyah", dan oleh KH. Ahmad Khasir diberi nama "I'anatut Tholibin". Akhirnya setelah diadakan musyawarah para tokoh tersebut dengan mufakat memberi nama "I'anatut Tholibin ". Dan mulai hari itu juga pada tanggal 4 April 1962 ditetapkan sebagai hari berdirinya Madrasah I'anatut Thalibin (MIT) atau yang sekarang ini dikenal "Madrasah ITB".

Sedangkan lokasi tanah untuk pondok pesantren tersebut asalnya adalah milik Ibu Nyai Hj. Halimah As-Sa'diyah, istri Kyai Murtopo yang dihibahkan kepada Kyai Ali Murdadlo bin Kyai Mahsun (ipar KH. Ahmad Khasir). Untuk lebih mantapnya KH. Ahmad Khasir dan KH. Moh. Zen menemui KH. Ma'roef (pemilik PR. Jambu Bol Kudus) dengan maksud meminta ijin penggunaan pondok yang telah didirikan tersebut sebagai tempat pendidikan formal untuk kegiatan belajar mengajar Madrasah I'anatut Tholibin Cebolek Margoyoso Pati. Niat baik tersebut direstui oleh

beliau KH. Basyir, putra pertama pemilik dan wakif tanah pondok tersebut, yang juga mertua KH. Ma'roef Nawawi.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren tersebut setelah ditempati untuk kegiatan pembelajaran formal akhirnya tidak mampu menampung siswa yang semakin bertambah banyak. Maka KH. Khasir dan KH. Moh. Zen memohon kepada KH. Ma'roef untuk memberikan rumah buatan beliau yang berada di sebelah rumah H. Abdullah Rifa'i (sekarang) untuk dijadikan tempat tambahan Madrasah. Walhasil KH. Ma'ruf merestuinnya, bahkan KH. Ma'roef memberikan pula meubelieer untuk sarana pembelajaran.

Dua tahun setelah dinyatakan berdiri, maka pada tanggal 22 Maret 1964 kepengurusan madrasah dibentuk dengan susunan personalia yang masih sangat sederhana, hanya terdiri dari Ketua Pengurus, Kepala Madrasah dan Bendahara bagi Pengurus dan Madrasah. Adapun KH. Moh. Zen sebagai Ketua Pengurus, H. Abdul Aziz Masykuri sebagai Kepala Madrasah, dan KH. Ahmad Khasir sebagai Bendahara.

Pada perkembangan berikutnya, Madrasah ini mengalami peningkatan siswa sehingga tidak mampu menampung seluruh siswanya. Melihat keadaan demikian atas prakarsa K. Mudzakkir dan K. Abdul Aziz Masykuri, KH. Muzajjad mewakafkan tanah beserta rumahnya untuk keperluan Madrasah dan pada tanggal 5 Mei 1972 rumah tersebut pertama kalinya digunakan madrasah untuk kegiatan Harlah Perguruan Islam "I'anatut Thalibin" yang ke X. Dalam acara tersebut dihadiri para Kyai sepuh dari Kajen dan sekitarnya, diantaranya adalah KH. Abdullah Zein Salam, KH. MA Sahal Mahfudz, KH. Amin dari Gubug dan beberapa ulama kharismatik lainnya.

Sebagai seorang tokoh agama, KH. Muzajjad mengajak para muslimin (dermawan) untuk membangun gedung, maka pada tanggal 17 Mei 1972 pembangunan gedung dimulai dengan dibantu para siswa dan masyarakat sekitar ikut serta membuat pembangunan gedung ini.

---

<sup>1</sup> Data wawancara dengan Kepala Madrasah, dan data dokumentasi diambil dari profil MTs. I'anatut Thalibin, pada hari Kamis, tanggal 6 Desember 2018, jam 08.00-11.00 WIB.

Peletakan batu pertama oleh KH. Abdullah Zein Salam yang disaksikan oleh KH. MA. Sahal Mahfudz selaku koordinator Madrasah se Kecamatan Margoyoso serta ulama lainnya.

Kemudian pada tahun 2013 satuan pendidikan MTs I'anutut Tholibin melakukan akreditasi sekolah dari BAN S/M Jawa Tengah dan mendapatkan nilai B dengan surat piagam akreditasi nomor: 102/BAP-SM/XI/2013 yang pada tahun sebelumnya juga mendapat nilai B.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berdirinya MTs I'anutut Tholibin Cebolek Kidul bermula dari tokoh agama di Desa Cebolek Kidul yang berkeinginan untuk mendirikan pendidikan agama secara formal bagi anak-anak di Desa Cebolek Kidul. Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar di laksanakan di pondok pesantren. Kemudian setelah jumlah siswa mengalami peningkatan yang cukup banyak maka didirikanlah bangunan Madrasah I'anutut Tholibin tepatnya pada tanggal 17 Mei 1972.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati terletak di Desa Cebolek Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tepatnya di jalan Ki Cibolang Gg. Pesantren, Cebolek Kidul Margoyoso Pati Jawa Tengah. Jarak ke Kota Kabupaten 35 Km, ke Kecamatan 6 Km. Gedung Madrasah tersebut berdiri di atas tanah Wakaf dari Ibu Nyai Hj. Halimah As Sa'diyah, istri Kyai Murtopo dengan luas 5.150 M2. Gedung Madrasah Tsanawiyah I'anutut Thalibin berada di tengah-tengah desa Cebolek menghadap ke selatan dan ke barat dengan secara rinci memiliki batas teritorial sebagai berikut:

- Sebelah Utara, berbatasan kebun dan perkampungan warga.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan perkampungan warga.
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan jalan menuju ke Masjid, dan Pondok Pesantren Nurwiyah Cebolek Kidul.

---

<sup>2</sup> Sutono, Kepala MTs. I'anutut Thalibin, data hasil *Wawancara*, pada hari Kamis, tanggal 6 Desember 2018, jam 08.00-11.00 WIB.

- Sebelah Barat, berdiri gedung Madrasah Aliyah I'anatut Thalibin Cebolek.<sup>3</sup>

### 3. Profil MTs I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati

Gambaran dari profil satuan pendidikan MTs I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati terurai sebagai berikut:

- a) Nama Madrasah : MTs I'anatut Thalibin
- b) Alamat Madrasah : Desa Cebolek Kidul  
Jalan Ki Cibolang  
Gg. Pesantren Margoyoso  
Pati Jateng
- c) Kecamatan : Margoyoso
- d) Kabupaten : Pati, Kode Pos: 59154
- e) Propinsi : Jawa Tengah
- f) No. Telepon : (0295) 4150437
- g) Nama Yayasan : Yayasan Islam I'anah  
Cebolek
- h) No. SK Yayasan : AHU-00695.AH.01.02.  
TAHUN 2008
- i) Status Madrasah : Terakreditasi B  
Tanggal 16 November  
2013
- j) Nomor Statistik Madrasah : 121233180059
- k) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69726368
- l) Tahun didirikan/beroperasi : 1964
- m) No. SK Pendirian : 03/A-  
I/PIT/IV/1964
- n) Tanggal SK Pendirian : 04/04/1964
- o) No SK Ijin Operasional :  
Wk/5c/685/PgM/Ts/1984
- p) Tanggal SK Ijin Operasional : 18/01/1984
- q) Status Tanah : Sertifikat (milik sendiri)
- r) Luas Tanah : 5.150 m<sup>2</sup>
- s) Nama Kepala Madrasah : Sutono, S.Pd.I.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Data *observasi* dan *dokumentasi* diambil dari buku profil MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Tahun Pelajaran 2018/2019.

<sup>4</sup> Data *observasi*, diambil dari papan data profil MTs. I'anatut Thalibin Cebolek tahun pelajaran 2018/2019. pada hari Senin, tanggal 10 Desember 2018, jam 08.00-11.00 WIB.

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan MTs I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati

Madrasah Tsanawiyah I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi: “Berilmu, berprestasi, berakhlak, berbudaya, bersosial berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi:

- 1) Menanamkan Aqidah Islamiyah '*Ala Ahlissunnah Wal Jama'ah* melalui proses pendidikan dan pembelajaran ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang teknologi, bahasa, olah raga, seni secara Islami sesuai bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menghormati dan menghargai kepada semua warga madrasah.

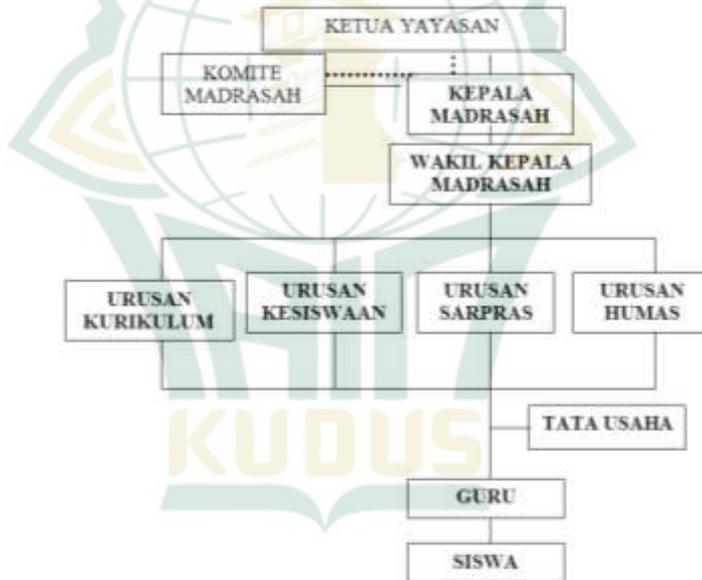
c. Tujuan:

1. Meningkatkan keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan '*ala Ahlusunnah Wal Jamaah*.
3. Meningkatkan pembiasaan perilaku *akhlakul karimah*.
4. Meningkatkan kemampuan membaca dan mengamalkan Al Qur'an sesuai dengan kaidah.
5. Meningkatkan pembelajaran berbasis Ilmu Teknologi (IT).
6. Meningkatkan pembelajaran dengan metode PAIKEM
7. Meningkatkan sarana prasarana dan sumber belajar.
8. Meningkatkan kualitas hasil kelulusan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
9. Meningkatkan administrasi dan manajemen berbasis Madrasah.

10. Meningkatkan sistem penilaian sesuai dengan hasil pencapaian belajar siswa.<sup>5</sup>

**5. Struktur Organisasi Di MTs I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019**

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019 mengikuti ketentuan yang berlaku untuk organisasi tingkat Madrasah Tsanawiyah, meliputi Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, yang dibantu koordinator bidang kurikulum, koordinator bidang kesiswaan, koordinator bidang sarana prasarana, koordinator bidang humas dan tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan struktur organisasi MTs I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati sebagai berikut:<sup>6</sup>



Ket: - - - - : Garis Konsolidasi  
 \_\_\_\_\_ : Garis Koordinasi

<sup>5</sup> Data observasi, diambil dari papan data profil MTs. I’anatut Thalibin Cebolek tahun pelajaran 2018/2019. pada hari Senin, tanggal 10 Desember 2018, jam 08.00-11.00 WIB.

<sup>6</sup> Data observasi dan dokumentasi diambil dari buku profil MTs. I’anatut Thalibin Cebolek Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 6. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Suatu lembaga pendidikan dan pengajaran itu akan berjalan dengan lancar dan baik apabila unsur-unsurnya dapat dipenuhi. Unsur-unsur pendidikan dan pengajaran yang esensial adalah guru dan siswa. Guru adalah orang yang bertugas memberi materi pelajaran yang sesuai dengan profesinya sebagai pengajar atau pendidik, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa. Guru sebagai orang yang mendapat kepercayaan dari orang tua dan masyarakat untuk mendidik anak-anaknya, maka guru harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kemajuan pendidikan di Madrasah.

Adapun guru yang mengajar di MTs I'anatut Thalibin Cebolek berjumlah 22 orang, terdiri dari 15 Guru Tetap dan 7 Guru Tidak Tetap. Untuk lebih jelasnya peneliti cantumkan nama-nama guru MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati secara lengkap dalam bentuk tabel di bawah ini:<sup>7</sup>

**Tabel. 2**  
**Data Guru MTs I'anatut Thalibin Cebolek Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Sutono, S.Pd.I.	S.1	Kepala Madrasah
2	Sya'roni Fathoni, S.Pd.I	S.1	Guru Al-Quran Hadits
3	Nur Hamid, S.Pd.	S.1	Guru MTK
4	Ali Mahmudi, M.Pd.I	S.2	Guru Bahasa Arab
5	Ety Supriyaningsih, S.Pd.	S.1	Guru IPA
6	Lia Lutfatul Lutfi, S.Pd.	S.1	Guru SBK

<sup>7</sup> Data observasi, diambil dari papan data profil MTs. I'anatut Thalibin Cebolek tahun pelajaran 2018/2019. pada hari Senin, tanggal 10 Desember 2018, jam 08.00-11.00 WIB.

7	Masudah, S.Si	S.1	Guru IPA
8	Ahmad Mashun, S.Pd.	S.1	Guru IPS
9	Siti Mahmudah, S.Pd.	S.1	Guru Bahasa Indonesia
10	H. Hisyam Zen, M.Pd.I	S.2	Guru Fiqih
11	Ahmad Sahal, M.Pd.I	S.2	Guru Aqidah Akhlak
12	Siti Inayatul Khoiriyah, S.Pd.	S.1	Guru Bahasa Jawa
13	Siti Fatimatus Zahroh, S.Pd.	S.1	Guru PKN
14	Ubaidillah Adib, M.Pd.	S.2	Guru SKI
15	H. Ahmad Zuber, S.Pd.I	S.1	Guru Ta'lim, Taqrib
16	H. Fandholi	Ma'had 'Aly	Guru Nahwu Shorof
17	Aminudin Rifa'i, S.Pd.	S.1	Guru Penjaskes
18	Roiqoh Vikrona, S.Pd	S.1	Guru Prakarya TIK
19	Zainal Millah, S.Pd.I.	S.1	Staff TU
20	Halimi	Bimbingan Konseling	Guru
21	Maufahtun Cholifah, S.Pd.I	S.1	Pustakawan
22	Abdul Jalil	MA	Penjaga

#### b. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah I'anut Thalibin tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 271 siswa dari enam kelas yang ada, terdiri dari 156 laki-laki dan 115 perempuan. Mengenai keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Data observasi, diambil dari papan data profil MTs. I'anut Thalibin Cebolek tahun pelajaran 2018/2019. pada hari Senin, tanggal 10 Desember 2018, jam 08.00-11.00 WIB.

**Tabel. 3**  
**Keadaan Siswa MTs I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso**  
**Pati**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	69	42	111
2	VIII	40	39	79
3	IX	47	34	81
JUMLAH		156	115	271

### 7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana prasarana adalah suatu kebutuhan untuk melengkapi proses belajar mengajar di Madrasah. Untuk keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan sangat ditunjang dengan perlengkapan sarana prasarana tersebut, agar siswa/siswi mudah untuk menerima pelajaran dan merasa betah dan senang belajar. Sarana disini meliputi bangunan fisik, sarana penunjang dan kegiatan pengembangan diri siswa, juga sarana untuk penunjang pembiasaan kegiatan siswa didalam mengimplementasikan mata pelajaran tertentu dalam *drill* yang nyata.

Dalam proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan fasilitas yang memadai. Yang dimaksud fasilitas disini adalah suatu yang dapat mempermudah atau memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pembelajaran.

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Secara umum, sarana prasarana di MTs I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati meliputi gedung, sarana pendidikan dan perpustakaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel. 4**  
**Keadaan Sarana Prasarana MTs I'anutut Thalibin Cebolek**  
**Margoyoso Pati**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>9</sup>**

No	Jenis	Lokal	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	9	7	2	rusak ringan
2	Ruang Kepala	1	✓	-	
3	Ruang TU	1	✓	-	
4	Ruang Guru	1	✓	-	
5	Ruang Perpustakaan	1	✓		
6	Ruang Laborat	-	-	-	
7	Ruang Keterampilan	-	-		
8	Ruang BK	1	-		
9	Lab. Komputer	1	-		
10	Ruang Osis	1	✓		
11	Gudang	1	✓		
12	Toilet Guru	1	✓		
13	Toilet Siswa	3	✓		
14	Meja Siswa	160	155	5	Rusak ringan
15	Kursi Siswa	200	✓		
16	Meja Guru	9	9		
17	Kursi Guru	20	20		
18	Lemari	7	7		
19	Mesin Ketik	1	✓	-	-
20	Telepon	1	-		
21	Komputer	30	✓	-	- 2
22	Printer	4	4		
23	Proyektor	4	✓		- 2
24	Laptop	4	✓		-2
25	Perl. UKS	5	5		
26	Perl. Olah Raga	8	8	-	
27	Jam Dinding	12	✓		

<sup>9</sup> Hasil observasi di MTs. I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati, Hari Senin tanggal 10 Desember , jam: 08.10 WIB.

28	Sound Sistem	3	✓		
29	Daya Listrik	1200 Watt	✓	-	-

**8. Kegiatan Belajar Mengajar di MTs I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati**

Madrasah Tsanawiyah I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati adalah lembaga satuan pendidikan setara SMP berbentuk Madrasah Tsanawiyah Swasta yang mengikuti kurikulum Kemenag RI dan Kemendikbud RI.

Adapun pembagian waktu pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati seperti tabel data di bawah ini:

**Tabel. 5**

**Distribusi Waktu KBM Di MTs I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>10</sup>**

No	Jam ke	Waktu	Keterangan
1	I	06.45 – 07.40	06.45 s.d 07.00 khusus do’a bersama
2	II	07.40 – 08.20	
3	III	08.20 – 09.00	
4	IV	09.00 – 09.40	ISTIRAHAT Dan Sholat Dluha
-	-	09.40 – 10.00	
5	V	10.00 – 10.40	Jam Terakhir 13.20
6	VI	10.40 – 11.20	
7	VII	11.20 – 12.00	
8	VIII	12.00 – 12.40	Jama’ah Dzuhur
9	IX	12.40 – 13.20	

Ada kegiatan yang dijadwalkan setelah waktu pembelajaran selesai yakni sebelum pulang, semua siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX diwajibkan mengikuti sholat Dhuhur berjama’ah yang diadakan di Masjid *Al-I’ناه* yang berada satu komplek dengan MTs I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati dengan dipimpin oleh salah satu guru piket yang telah dijadwalkan dan atau yang mempunyai jam terakhir mengajar. Hal itu merupakan bagian

<sup>10</sup> Data hasil observasi dan dokumentasi dari buku Kurikulum MTs. I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati, pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2018, Jam: 09.20 WIB.

dari mata pelajaran *drill* atau pembiasaan beribadah berjama'ah dan semua siswa tidak merasa keberatan untuk melaksanakannya, karena dibimbing dan diberi contoh langsung oleh guru yang mengajar pada hari itu.

Kemudian ada lagi kegiatan lain yang juga sangat menunjang penguasaan keterampilan siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019, diantaranya seperti *Tilawatil Qur'an*, Khath dan Kaligrafi, Penguasaan bahasa Arab dan Kepramukaan serta *Drumband*. Adapun *Tilawatil Qur'an* dan Seni Khath Kaligrafi dijadwalkan tiap hari Kamis Mulai pukul 14.00 WIB sampai dengan 16.30 WIB, sedangkan kegiatan kepramukaan ini diberikan seminggu sekali dalam satu bulan, setiap hari Jum'at pukul 14.00 sampai selesai, dengan pelatih kakak pembina dari salah satu guru MTs I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati. Semua kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan membekali siswa beberapa kompetensi agar potensi yang ada pada peserta didik menjadi sebuah kompetensi yang dapat dikembangkan serta dikuasai oleh para siswa, baik untuk bekal ke jenjang berikutnya maupun kelak dikehidupan siswa ke depan.<sup>11</sup>

Adapun struktur kurikulum pembelajaran di MTs I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati dirancang dan disusun sedemikian rupa agar supaya pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di MTs I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati sesuai dengan prinsip ketercapaian dan bagian dari Standar Isi (SI) yang dikeluarkan oleh Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan Nasional yang semuanya telah memakai acuan dan rumusan serta struktur kurikulum ini juga dikolaborasikan dengan muatan lokal MTs I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati yaitu sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Hasil observasi dan data dokumentasi dari buku Kurikulum MTs. I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati pada hari Sabtu, 8 Desember 2018 jam: 09.00 WIB.

**Tabel. 6**  
**Struktur Kurikulum MTs I’anatut Thalibin Tahun Pelajaran**  
**2018/2019<sup>12</sup>**

No	Mata Pelajaran	Kelas			Jumlah	
		VII	VII	IX		
1	Pendidikan Agama Islam					
	a. Qur'an dan Hadist	2	2	2	6	
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	6	
	c. Fiqih	2	2	2	6	
	d. Bahasa Arab	3	3	3	9	
	e. SKI	2	2	2	6	
2	Bahasa Indonesia	4	4	4	12	
3	Bahasa Inggris	4	4	4	12	
4	Matematika	4	4	4	12	
5	IPA	4	4	4	12	
6	PKn	2	2	2	6	
7	IPS	4	4	4	12	
8	SBK	2	2	2	6	
9	Olah raga dan Kesehatan	2	2	2	6	
10	Muatan Lokal:					
	a. Ta’lim al-Muta’allim	2	2	2	4	
	b. Bahasa Jawa	2	2	2	6	
	c. Aswaja	2	2	4	8	
	f. Fiqih Taqrib	2	2	2	6	
	h. Tajwid	2	2	-	4	
	i. Nahwu/Shorof	-	-	2	2	
	j. Ketrampilan Agama	2	2	2	6	
		Jumlah	44	44	46	144

Kegiatan Belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati berlangsung sesuai yang direncanakan melalui program tahunan dan program semester, dimana setelah semester I dan II selalu diadakan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa dari setiap mata pelajaran yang

<sup>12</sup> Hasil observasi dan data dokumentasi dari buku Kurikulum MTs. I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati pada hari Sabtu, 8 Desember 2018 jam: 10.00 WIB.

disampaikan oleh guru melalui efektivitas pembelajaran masing-masing mata pelajaran, kurikulumnya disusun oleh Tim Penyusun Pengembang Kurikulum MTs I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati yang terdiri dari Kepala Madrasah, Dewan Guru, Pengurus Yayasan, dan Komite Madrasah dengan kurikulum KTSP dan Kurma 2013 untuk menumbuhkan inovasi dalam pembelajaran agar hasil belajar yang diraih bisa maksimal.

## **B. Deskripsi Data Penelitian Tentang Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019**

Dalam pengumpulan data pelaksanaan evaluasi tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini disajikan data yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

### **1. Data Tentang Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019**

Setelah melakukan pengamatan langsung di lapangan, data pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019 yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Guru melaksanakan evaluasi bentuk tes dan non tes untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019 dengan: (1) proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan hasil pembelajaran dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, (2) usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pembelajaran.

Pembelajaran di MTs. I'anutut Thalibin Cebolek dimulai pada pukul 06.45 WIB, ditandai dengan bel suara berbunyi kemudian melaksanakan kegiatan istighosah do'a bersama dengan bacaan *Asma'ul Husna* di halaman depan

madrasah. Setelah itu peserta didik baru masuk ke kelas masing-masing, begitu pula dengan pendidik dan pegawai juga memasuki ruangan masing-masing dan mempersiapkan tugas yang akan dijalankan.<sup>13</sup>

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran,

diantaranya silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), *Aplications* (APP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta alat evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sutono selaku Kepala MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati, yaitu:<sup>14</sup>

“Untuk perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar sebelumnya diadakan musyawarah penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Musyawarah tersebut diikuti oleh pengurus Yayasan Madrasah, Kepala Madrasah, wakil-wakil Kepala Madrasah dan guru-guru madrasah juga Komite Madrasah. Dalam hasil rapat tersebut termasuk perubahan masalah kurikulum, mengenai masalah perencanaan proses belajar mengajar disesuaikan dengan standar proses pendidikan Nasional untuk mencapai standar kompetensi lulusan, standar penilaian dan keterkaitannya dengan standar lain yang tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal I ayat 1-11. Maka, pelaksanaan perlu adanya pembagian tugas mengajar di awal tahun. Pembagian tugas disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru dan sesuai mata pelajaran yang diampu. Setelah pembagian tugas, guru dikumpulkan segera membuat administrasi pembelajaran, antara lain: Silabus, Prota, Promes, APP, RPP, serta instrumen evaluasi. Sehingga proses belajar mengajar pelaksanaannya bisa berjalan tertib, lancar dan maksimal.”

---

<sup>13</sup> Data hasil *Observasi* di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati, dikutip pada hari Sabtu, 8 Desember 2018 jam: 10.00 WIB.

<sup>14</sup> Sutono, Kepala MTs. I'anatut Thalibin, data hasil *Wawancara*, pada hari Kamis, tanggal 6 Desember 2018, jam 08.00-11.00 WIB.

Dalam menciptakan kondisi pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, peranan guru sangat penting dalam menentukan hasil evaluasi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tidak terkecuali untuk guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI ini juga harus membuat Silabus, Prota, Promes, APP, RPP serta alat evaluasi sebelum proses pembelajaran. Begitu juga dengan guru mata pelajaran Fiqih. Persiapan yang dilakukan oleh guru Fiqih sebelum proses belajar mengajar sama dengan persiapan yang dilakukan oleh guru-guru lain, yaitu membuat silabus, Prota, Promes, APP, RPP, serta alat evaluasi. Persiapan-persiapan yang dibutuhkan tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak H. Hisyam Zein, selaku guru Mapel Fiqih di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati, yakni:<sup>15</sup>

“Satuan Pendidikan MTs. I'anatut Thalibin Cebolek merupakan salah satu madrasah yang menggunakan penilaian atau evaluasi tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih. Namun sebelumnya, kami persiapan terlebih dahulu. Sebenarnya apa yang kami lakukan dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih ini sama seperti pembelajaran lainnya. Kami selaku guru mapel Fiqih tidak hanya menggunakan satu strategi untuk melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan baik, tetapi guru mengkombinasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi Fiqih, agar pada saat proses pembelajaran Fiqih berlangsung siswa mampu menerima dan memahami materi Fiqih yang kami ajarkan. Sehingga hasil evaluasi belajar baik tes maupun non tes menggembirakan dan dapat dicapai sesuai dan tujuan yang direncanakan”.

---

<sup>15</sup> H. Hisyam Zein, Guru Mapel Fiqih MTs. I'anatut Thalibin Cebolek, data hasil *Wawancara*, Selasa 11 Desember 2018, 10.20 – 11.00 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat bapak Sutono, selaku Kepala Madrasah yaitu:<sup>16</sup>

“Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di MTs. I’anatut Thalibin Cebilek Margoyoso Pati peranan guru sudah sangat bagus, karena di MTs kami sendiri guru mapel Fiqih selalu aktif, tidak hanya guru mapel Fiqih guru mata pelajaran yang lain juga selalu aktif dalam pembelajaran, tidak hanya aktif dalam pembelajaran tetapi guru-guru di MTs. I’anatut Thalibin ini sudah mampu mengaplikasikan metode atau strategi satu dengan strategi yang lain secara baik dan sesuai dengan materi pembelajarannya. Kemudian guru juga sudah memperhatikan prinsip-prinsip umum tentang evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa. Respon siswa dalam pembelajaran Fiqih juga baik, banyak siswa yang aktif pada saat pembelajaran dimulai, sarana dan prasana di MTs. kami juga sangat mendukung pada proses pembelajaran.”

Disamping itu dalam mengimplementasikan evaluasi tes dan non tes pedoman yang digunakan guru dengan menetapkan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian yakni: *pertama*, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang dilakukan, *Kedua* memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap penting, *Ketiga* memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang saya anggap paling tepat dan efektif. Perumusan tujuan pengajaran secara jelas, agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, maka disini guru Fiqih harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan hasil evaluasi belajar yang telah dirumuskan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan penilaian hasil belajar

---

<sup>16</sup> Sutono, Kepala MTs. I’anatut Thalibin, data hasil *Wawancara*, pada hari Kamis, tanggal 6 Desember 2018, jam 08.00-11.00 WIB.

oleh Satuan Pendidikan. Selain itu, strategi juga harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan efektif dan produktif dengan cara menentukan tujuan yang jelas sehingga dapat diketahui apa yang diharapkan guru dapat dilakukan siswa dengan kondisi, minat dan tingkat penguasaan siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. “Untuk itu saya harus kreatif dalam memilih startegi pembelajaran dan siswa mampu mencapai hasil evaluasi belajar yang maksimal sesuai tujuan yang diharapkan”.<sup>17</sup>

Begitu juga dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Mapel Fiqih di MTs I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati cukup beragam, diantaranya metode ceramah, hafalan, penugasan, diskusi yang modelnya semua mengacu pada pola pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Hal itu dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia seperti laptop, proyektor, gambar, dan alat peraga lainnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak H. Hisyam Zein selaku guru Mapel Fiqih, sebagai berikut:<sup>18</sup>

“Dalam setiap pembelajaran mata pelajaran Fiqih, saya selalu menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang saya gunakan pada saat kegiatan belajar mengajar itu antara lain metode ceramah, metode hafalan, metode penugasan, metode diskusi, metode presentasi, serta metode pameran dan *shopping*, yang terpenting metode yang saya gunakan itu saya sesuaikan dengan tema yang berhubungan dengan materi mata pelajaran Fiqih. Metode yang bervariasi ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dan siswa dapat ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar mbak. Karena kalau monoton biasanya

---

<sup>17</sup> Data hasil Dokumentasi pada saat pembelajaran dimulai dengan Bapak H. Hisyam Zein, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. I’anatut Thalibin Cebolek pada hari Kamis, tanggal 6 Desember 2018.

<sup>18</sup> H. Hisyam Zein, Guru Mapel Fiqih MTs. I’anatut Thalibin Cebolek, data hasil *Wawancara*, Selasa 11 Desember 2018, 10.20 – 11.00 WIB.

siswa akan cepat jenuh, maka dari itu saya buat bervariasi.”

Di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada empat langkah kegiatan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan pelaksanaan evaluasi penilaian tes dan non tes diantaranya:

#### 1. Langkah I, Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan ini guru memulai kegiatan proses belajar mengajar dengan menyajikan materi pembelajaran menggunakan media buku pendamping siswa dan lembar kerja siswa. Setelah itu, peserta didik diajak untuk membaca basmallah dan berdo'a terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar dan motivasi untuk berperilaku secara baik yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, guru mata pelajaran Fiqih menyampaikan materi pengenalan berdasarkan pengalaman anak-anak tentang hal-hal yang terkait dengan materi pelajaran. Di samping itu, guru tersebut juga *me-review* hasil kerja atau tugas yang diberikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya.

Penyajian materi dengan model pembelajaran tersebut membawa daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk memfokuskan perhatiannya pada guru dan materi belajar. Dengan awal yang baik ini dapat menghidupkan suasana di kelas yang diimbangi dengan peningkatan pengetahuan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

#### 2. Langkah II, (Kegiatan Inti)

Pada langkah ke dua ini yaitu kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran secara menyeluruh yang dimulai dari subbab dari awal hingga akhir. Untuk memudahkan dalam memahami materi tersebut, guru mata pelajaran Fiqih memberikan contoh dan kemudian meminta kepada peserta didik untuk memberikan contoh-contoh sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan tidak memarahinya apabila terjadi kesalahan. Setelah ada berbagai contoh yang dipaparkan oleh peserta didik, kemudian guru mata pelajaran Fiqih

tersebut meminta peserta didik untuk mengamati, berpikir atau membandingkan contoh-contoh tersebut.

Dari sinilah pembelajaran semakin menarik saat peserta didik menemukan contoh-contoh yang relevan dengan materi pembelajaran. Contoh-contoh ini kemudian dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik sehingga daya ingat mereka diharapkan semakin kuat dan tersimpan lama. Dengan menghubungkan dengan kehidupan siswa, maka mereka akan mampu mengkonstruksi pengetahuan yang lebih baru dan mengembangkan menjadi pengetahuan yang lebih mendalam dan luas.

### 3. Langkah III (Kegiatan Akhir)

Pada langkah ke tiga atau kegiatan akhir ini guru mata pelajaran Fiqih memandu siswa untuk mencari pola yang sesuai dalam contoh yang telah diungkapkan pada kegiatan inti. Dari contoh-contoh tersebut tentunya ada yang sesuai dan ada pula yang tidak sesuai. Untuk melogiskan kebenaran atau kesesuaian contoh dengan materi pembelajaran, guru mendorong siswa untuk membuat abstraksi dan deskripsi secara luas dan mendalam sehingga didapat pemahaman yang integral guna tercapainya indikator-indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya.

### d. Langkah IV (Kegiatan Penutup)

Pada langkah ke empat dalam kegiatan penutup ini guru mata pelajaran Fiqih memberikan evaluasi dalam bentuk tes dan non tes. Materi bentuk tes ini dengan model tes formatif yang menekankan pada bahan-bahan pelajaran yang telah diajarkan. Kemudian dengan bentuk non tes juga yaitu model *guided interview* (wawancara terpimpin) dan *un-guided interview* atau *simple interview* (wawancara sederhana) yakni meminta peserta didik yang mampu menjelaskan hubungan contoh satu dengan contoh yang lainnya meskipun ada kalanya mendapat penjelasan yang kurang sesuai, tetapi cara seperti itu untuk melatih siswa

menjadi berani dan percaya diri terhadap jawaban dan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>19</sup>

Penjelasan dari hubungan-hubungan yang salah maupun benar tersebut kemudian diklarifikasi oleh guru mata pelajaran Fiqih dengan membuat abstraksi baru yang lebih mampu dipahami oleh siswa. Seorang siswi yang bernama Salma Ummul Khair sebagai objek observasi memiliki tanggapan mengenai pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan evaluasi/penilaian bentuk tes dan non tes, ketika ditanya tentang pembelajaran mata pelajaran Fiqih, dia menjawab:<sup>20</sup>

“Menurut saya bagus sekali, bu. Karena Fiqih itu kan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan mungkin materi yang sudah kita pelajari bisa langsung dipraktekkan sehari-hari, bu. Di samping itu saya juga diberi ulangan harian pada setiap kali sub pokok bahasan berakhir, dan materinya sesuai bahan-bahan pelajaran yang telah diajarkan. Jadi saya agak mudah mengerjakannya.”

Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Shofia Intan Nuraini, dia menjawab sebagai berikut:<sup>21</sup>

“Menurut saya, pembelajaran Fiqih tidak mudah tapi kalau gurunya pandai mencari strategi untuk mengajar, saya yakin banyak teman-teman yang suka mata pelajaran Fiqih. Saya suka mbak, soalnya gurunya sering menyuruh muridnya mencari pengetahuan-pengetahuan sendiri, jadi kita bisa berpikir bebas. Setelah itu saya disuruh mempresentasikannya dengan Tanya jawab atau wawancara yang dipimpin oleh pak Hisyam. Jadi saya bisa mengungkapkan kebiasaan hidup sehari-

---

<sup>19</sup> Data hasil *observasi dan Dokumentasi* pada saat pembelajaran dimulai dengan Bapak H. Hisyam Zein, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. I’anatut Thalibin Cebolek pada hari Selasa, tanggal 11 Desember 2018.

<sup>20</sup> Data Hasil *Wawancara* Dengan Salma Ummul Khair, siswi kelas IX di MTs. I’anatut Thalibin, Selasa 11 Desember 2018, 10.20 – 11.00 WIB.

<sup>21</sup> Data Hasil *Wawancara* Dengan Shofia Intan Nuraini, siswi kelas IX di MTs. I’anatut Thalibin, Selasa 11 Desember 2018, 10.40 – 11.00 WIB.

hari yang berkaitan dengan materi pelajaran Fiqih”.

Tidak jauh berbeda ketika peneliti menanyakan hal yang sama terhadap siswa lain bernama Kaila Auliyatur Rahmah, yaitu:<sup>22</sup>

“Menurut saya, pembelajaran Fiqih bagus dan mudah dimengerti. Saya memahami pembelajaran Fiqih dengan mendengarkan penjelasan guru, karena guru sering menjelaskannya dengan contoh-contoh di kehidupan kita sehari-hari, setelah itu di akhir pembelajaran saya diberi soal bentuk tes ulangan harian dari materi pelajaran yang baru diajarkan tadi, kemudian Tanya jawab atau saya disuruh menjawab dari pertanyaan-pertanyaan pak Hisyam.”

Senada dengan yang dikatakan oleh Amalina Ramadhani, dia menjawab sebagai berikut:<sup>23</sup>

“Menurut saya bagus sekali bu, karena Fiqih itu pelajaran yang menarik bagi saya dan Fiqih itu pembelajarannya berhubungan dengan ibadah kita dalam kehidupan sehari-hari.”

Tidak jauh berbeda ketika peneliti menanyakan hal yang sama terhadap siswa lain bernama Arlinda Permata, yakni:

“saya senang bu, mengikuti pelajaran Fiqih, karena dalam proses pembelajarannya itu menyenangkan. Dan pak Hisyam selalu menggunakan berbagai strategi dan metode yang bervariasi, dan pembelajarannya menjadi menyenangkan. Saya juga disuruh menjawab soal-soal tertulis dan Tanya jawab lisan.”

---

<sup>22</sup> Data Hasil *Wawancara* Dengan Kaila Auliyatur Rahmah, siswi kelas IX di MTs. I’anatut Thalibin, Selasa 11 Desember 2018, 10.45 – 11.00 WIB.

<sup>23</sup> Data Hasil *Wawancara* Dengan Amalina Ramadhani, siswi kelas IX di MTs. I’anatut Thalibin, Selasa 11 Desember 2018, 10.48 – 11.00 WIB.

Respon positif siswa terhadap terhadap mata pelajaran iqih menggunakan evaluasi bentuk tes dan non tes sehingga di dalam kelas menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru melainkan siswa secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan evaluasi bentuk tes dan non tes, yakni di samping ulangan formatif juga ulangan dengan model wawancara terpimpin dan bebas dengan bentuk Tanya jawab. Jadi, siswa bisa terlibat aktif menggunakan ide, konsep dan keterampilan yang dimiliki untuk mencari pengetahuan-pengetahuan melalui media belajar dan sumber belajar yang telah disediakan oleh guru dan Madrasah.<sup>24</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Bapak H. Hisyam Zein, bahwa:<sup>25</sup>

“Respon dari siswa dengan pembelajaran mata pelajaran Fiqih menggunakan strategi evaluasi bentuk tes dan non tes, lebih-lebih yang non tes yaitu semisal dengan tanya jawab dan atau wawancara terpimpin juga dengan yang wawancara simple, sehingga dapat menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang saya sampaikan karena siswa tidak hanya mendengarkan saya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif menggunakan ide konsep dan keterampilan yang mereka miliki untuk mencari pengetahuan-pengetahuan sendiri dengan sumber belajar yang saya sediakan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penilaian bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih sangat produktif karena siswa tidak mengalami kejenuhan. Dan siswa

---

<sup>24</sup> Data hasil *observasi dan Dokumentasi* pada saat pembelajaran dimulai dengan Bapak H. Hisyam Zein, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. I’anatut Thalibin Cebolek pada hari Selasa, tanggal 11 Desember 2018.

<sup>25</sup> H. Hisyam Zein, Guru Mapel Fiqih MTs. I’anatut Thalibin Cebolek, data hasil *Wawancara*, Selasa 11 Desember 2018, 10.20 – 11.00 WIB.

lebih berani untuk mengungkapkan ide/gagasannya.”

Di setiap akhir proses pembelajaran, guru akan melakukan evaluasi terhadap siswa baik itu secara tes maupun non tes, agar dapat diketahui apakah siswa tersebut telah berhasil dalam kegiatan belajar yang selama ini dilakukan atau tidak. Begitu pula yang dilakukan oleh Bapak H. Hisyam Zein yang juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang diajarkan. Evaluasi atau penilaian dalam bentuk penilaian tes (*formative test*) dan non tes (wawancara terpimpin dan bebas, dan atau Tanya jawab) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati yang dilakukan oleh Bapak H. Hisyam Zein yang secara jelasnya dengan menggunakan teknik penilaian proses seperti pertanyaan lisan maupun tertulis, penilaian sumatif dan penilaian formatif untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak H. Hisyam Zein:<sup>26</sup>

“Evaluasi atau penilaian yang saya gunakan itu penilaian yang berdasarkan standar penilaian seperti bentuk tes pertanyaan lisan maupun tertulis, penilaian sumatif dan penilaian formatif untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran Fiqih dan perkembangan kemampuan siswa untuk mencari pengetahuan, dan juga penilaian dengan bentuk non tes seperti menilai sikap, keterampilan, tanggung jawab.”

Bentuk evaluasi atau penilaian yang digunakan adalah disamping evaluasi/penilaian tes juga penilaian bentuk non tes, dalam penilaian non tes sendiri siswa-

---

<sup>26</sup> H. Hisyam Zein, Guru Mapel Fiqih MTs. I’anatut Thalibin Cebolek, data hasil *Wawancara*, Selasa 11 Desember 2018, 10.20 – 11.00 WIB.

siswi dinilai dari beberapa aspek seperti penilaian sikap, tanggung jawab, kerajinan. Jadi semua aspek digabungkan untuk penilaian, tidak hanya satu aspek yang digunakan untuk penilaian.

Menurut Bapak H. Hisyam Zein, selaku guru Fiqih di MTs. I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati mengemukakan bahwa:<sup>27</sup>

“Evaluasi atau penilaian non tes adalah prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat dan kepribadian siswa.”

Hal ini diperkuat dengan yang dikatakan oleh Bapak Sutono, selaku Kepala Madrasah ketika ditanya apa yang dimaksud dengan penilaian non tes, menyebutkan bahwa:<sup>28</sup>

“Evaluasi atau penilaian yang berbentuk non tes adalah penilaian yang dilalui tanpa melalui tes. Evaluasi berbentuk non tes ini merupakan komponen afektif yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Bahkan dalam rumpun mata pelajaran PAI, menurut saya lebih-lebih mapel Fiqih, aspek afektif dan psikomotorik menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai akhir. Paling tidak ada dua komponen yang diukur, yaitu sikap dan minat terhadap suatu pelajaran.”

Menurut Pak H. Hisyam Zein selaku guru Fiqih di MTs. I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati mengemukakan bahwa:<sup>29</sup>

“Dalam merumuskan tujuan pembelajaran mapel Fiqih ini saya harus dapat memilih strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan

---

<sup>27</sup> H. Hisyam Zein, Guru Mapel Fiqih MTs. I'anutut Thalibin Cebolek, data hasil *Wawancara*, Selasa 11 Desember 2018, 10.20 – 11.00 WIB.

<sup>28</sup> Sutono, Kepala MTs. I'anutut Thalibin, data hasil *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 11 Desember 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>29</sup> H. Hisyam Zein, Guru Mapel Fiqih MTs. I'anutut Thalibin Cebolek, data hasil *Wawancara*, Selasa 11 Desember 2018, 10.30 – 11.00 WIB.

saya sampaikan kepada siswa. Dengan adanya strategi yang benar maka pembelajaran akan terlaksana dengan sempurna dan dapat diterapkan siswa di kehidupan sehari-hari.”

Hal ini juga diperjelas oleh bapak Sutono, selaku Kepala MTs. I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati, yaitu:<sup>30</sup>

“Langkah-langkah pelaksanaan yang ditempuh guru Fiqih dalam pembelajaran yaitu: *pertama*, guru harus menentukan tahap pendahuluan, dalam tahap ini berisi tahapan perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode dan teori yang akan digunakan. Agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien. Yang *kedua*, guru harus menentukan tahap pelaksanaan, dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran. Yang

---

<sup>30</sup> Sutono, Kepala MTs. I’anatut Thalibin, data hasil *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 11 Desember 2018, jam 09.00-10.00 WIB

*ketiga*, guru harus menentukan tahap hasil evaluasi atau penilaian, dalam tahap ini pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Dan sudah seharusnya evaluasi tidak hanya dilakukan dengan mengadakan bentuk tes ulangan harian atau ulangan umum saja. Tetapi, hendaknya dilakukan tiap kali selesai proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dan kemajuan peserta didik setiap kompetensi dasar dengan mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik.”

Sistem evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I' anatur Thalibin Cebolek Margoyoso Pati disamping evaluasi bentuk tes juga dievaluasi dengan menggunakan penilaian non tes. Penilaian non tes merupakan penilaian dengan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat dan kepribadian siswa. Penilaian non tes dilaksanakan guru Fiqih dari pertama menyampaikan pembelajaran hingga melakukan evaluasi. Penilaian didapatkan dari segala tingkah laku siswa yang meliputi kedisiplinan, perhatian, keinginan siswa untuk menerima pembelajaran fiqih. Jadi penilaian non tes selalu berjalan selama pembelajaran Fiqih dilaksanakan.<sup>31</sup>

Jadi, evaluasi dengan bentuk non tes dilaksanakan guru selama pembelajaran Fiqih dilaksanakan. Adapun langkah-langkah yang digunakan guru dalam melaksanakan penilaian non tes dimulai dari masuk kelas yakni dengan mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran Fiqih.

---

<sup>31</sup> Data hasil *observasi dan Dokumentasi* pada saat pembelajaran dimulai dengan Bapak H. Hisyam Zein, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. I' anatur Thalibin Cebolek pada hari Selasa, tanggal 11 Desember 2018.

Menurut Bapak Sutono, selaku kepala MTs. I'anatut Thalibin Cebolek, menjelaskan lagi bahwa:<sup>32</sup>

“Bentuk penilaian yang digunakan guru Fiqih dalam proses pembelajaran di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek ini adalah penilaian tes dan non tes. Penilaian tes sendiri guru menilai siswa dari tes tertulis dan dengan tes lisan seperti tes formatif, sedangkan yang sumatif itu nanti ketika program tahunan atau semesteran. Kemudian untuk evaluasi bentuk non tes sendiri dinilai dari berbagai aspek, tidak hanya satu aspek saja yang dinilai, tetapi seluruh aspek yang dinilai.”

Hal ini juga dipertegas oleh Bapak H. Hisyam Zein selaku guru mata pelajaran Fiqih, yaitu:<sup>33</sup>

“aspek evaluasi atau penilain bentuk non tes yang saya lakukan pada saat Tanya jawab dan atau wawancara terpimpin itu seluruh aspek bisa menjadi penilaian. Seperti keaktifan siswa-siswi, tutur kata, sopan santun siswa siswi, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa siswi. Jadi, aspek yang saya gunakan untuk penilaian non tes pada pembelajaran Fiqih ini mengacu pada aspek penilaian yang sudah ditentukan oleh pemerintah, yakni tiga ranah meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan”.

Ketika dalam kegiatan evaluasi bentuk non tes dengan model tanya jawab dan atau wawancara terpimpin, siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan Bapak H. Hisyam Zein selaku guru mapel Fiqih melaksanakan remedial untuk memperbaiki nilai siswa. Pelaksanaan remedial di sesuaikan dengan kesiapan siswa dan tidak harus pada saat setelah evalausi non tes dilaksanakan, yang terpenting siswa itu bertanggung jawab atas tugasnya dan bersungguh-

---

<sup>32</sup> Sutono, Kepala MTs. I'anatut Thalibin, data hasil *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 11 Desember 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>33</sup> H. Hisyam Zein, Guru Mapel Fiqih MTs. I'anatut Thalibin Cebolek, data hasil *Wawancara*, Selasa 11 Desember 2018, 10.30 – 11.00 WIB.

sebenarnya. Jadi, dengan adanya remedial siswa tidak merasa tertekan oleh remedial tersebut dan tidak mengganggu pembelajaran yang lainnya.<sup>34</sup>

Adapun teknik penskoran yang digunakan dalam evaluasi bentuk non tes meliputi kedisiplinan siswa, kesopanan saat melaksanakan pembelajaran Fiqih dan praktek yang dilaksanakan siswa setelah mendapatkan pembelajaran Fiqih. Praktek dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Fiqih. Selanjutnya siswa bertanggung jawab untuk melaksanakan materi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019**

Dalam pengumpulan data pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung, wawancara dan mengambil keterangan secara tertulis, dan hasil dokumentasi dari penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan bentuk penilaian tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Banyak manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes ini, baik itu bagi guru maupun bagi siswa.

### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor yang menjadi pendukung adanya pelaksanaan evaluasi atau penilaian bentuk

---

<sup>34</sup> Data hasil *observasi dan Dokumentasi* pada saat pembelajaran dimulai dengan Bapak H. Hisyam Zein, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. I'anut Thalibin Cebolek pada hari Selasa, tanggal 11 Desember 2018.

tes dan non tes pada mapel Fiqih di MTs. I'anut Thalibin Cebolek yang menurut bapak H. Hisyam Zein, selaku guru mapel Fiqih, adalah:

“Sikap siswa-siswi yang aktif dan kondusif pada saat pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes sangat mendukung, siswa-siswi yang semangat pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan guru-guru yang lainnya, pihak-pihak madrasah sangat mendukung, karena memberikan fasilitas yang sangat mendukung dengan adanya penilaian bentuk tes dan non tes ini.”

Sesuai dengan pendapat Bapak Sutono selaku Kepala MTs. I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati:<sup>35</sup>

“Bahwa banyak sekali faktor yang mendukung adanya pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes diantaranya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan peserta didik sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar karena keberhasilan dalam proses pembelajaran terletak pada keaktifan siswa-siswi. Guru-guru yang lainnya selalu mendukung dengan adanya penilaian tes dan non tes, karena disamping penilaian dengan bentuk tes juga dengan bentuk non tes ini membantu guru untuk mengetahui prestasi siswa dari segi keaktifan, sikap, tanggung jawab dan lain-lain, tidak hanya dari siswa-siswi dan guru, dari pihak-pihak madrasah sangat mendukung, karena memberikan fasilitas yang sangat mendukung, diantaranya adanya proyektor dan LCD, untuk memudahkan guru dan siswa-siswi melakukan penilaian non tes ini.”

Meskipun demikian, ada beberapa hambatan dan solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan evaluasi

---

<sup>35</sup> Sutono, Kepala MTs. I'anut Thalibin, data hasil *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 11 Desember 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **b. Faktor Penghambat Dan Solusi**

Adapun faktor penghambat dan solusi dari hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan evaluasi/penilaian bentuk tes dan non tes di kelas, Bapak H. Hisyam Zein mendapat beberapa hambatan. Hal ini diakui sendiri oleh beliau Bapak H. Hisyam Zein selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati yang mengatakan bahwa:<sup>36</sup>

“Hambatan yang saya alami dapat terjadi dari berbagai faktor, diantaranya faktor media, faktor teknis dan faktor materi pelajaran. Faktor media yaitu dengan terbatasnya media yang saya gunakan, misalnya ketika koneksi internet terputus, LCD dipakai oleh guru mata pelajaran yang lain atau ketika saya perlihatkan alam sekitar, terbatasnya alam sekitar. Jika saya ajak ke tempat lain masih membutuhkan biaya. Jadi kendala yang saya alami berkaitan dengan media pembelajaran yang saya gunakan. Sedangkan untuk faktor teknis seperti ketika saya menggunakan laptop, proyektor, dan LCD sebagai media pembelajaran kemudian PLN padam secara mendadak dan tentunya tidak dapat dihindari, atau perangkat PC/laptop mengalami kerusakan. Faktor materi pelajaran juga, bahwa hampir semua materi pelajaran dalam mata pelajaran Fiqih di samping evaluasi tes juga menggunakan evaluasi non tes. Namun terkadang ada materi yang tidak dapat disampaikan menggunakan penilaian bentuk non tes di kelas secara maksimal.”

---

<sup>36</sup> H. Hisyam Zein, Guru Mapel Fiqih MTs. I'anatut Thalibin Cebolek, data hasil *Wawancara*, Selasa 11 Desember 2018, 10.30 – 11.00 WIB.

Jadi, secara detailnya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih meliputi beberapa faktor yang diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor Media

Media menjadi kendala bagi satuan pendidikan MTs. P'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih. Hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes diantaranya terbatasnya media yang digunakan misalnya koneksi internet loadingnya lama atau terputus, proyektor dan LCD dipakai oleh guru mata pelajaran yang lain atau ketika menggunakan alam sekitar sebagai media, terbatasnya alam sekitar. Apabila dialihkan ke tempat lain masih membutuhkan biaya.

b) Faktor Teknis

Faktor teknis yang dapat menghambat pelaksanaan evaluasi tes dan non tes dalam hal ini ketika evaluasi bentuk non tes yang mana guru sewaktu presentasi dan tanya jawab di kelas pada mata pelajaran Fiqih di MTs. P'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati, seperti listrik padam mendadak, terjadi kerusakan pada komputer dan hal-hal lain yang tidak bisa dihindari dan yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

c) Faktor Materi Pelajaran

Materi mata pelajaran Fiqih tidak seluruhnya dapat disampaikan dengan evaluasi bentuk non tes, yang mana guru dengan presentasi atau tanya jawab dan atau wawancara terpimpin di kelas. Materi pelajaran Fiqih yang dapat disampaikan yang kemudian dilaksanakannya evaluasi dengan

bentuk non tes guru adalah materi-materi tertentu dan harus disesuaikan dengan tema.<sup>37</sup>

## 2) Solusi dalam mengatasi faktor penghambat

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, tentunya seorang guru mempunyai upaya atau solusi tersendiri untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati adalah sebagai berikut:

### a) Faktor Media

Untuk mengatasi faktor media, yakni terbatasnya media yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih, guru mengalihkan ke media pembelajaran yang lain, seperti menggunakan media televisi sebagai pengganti media yang terbatas.

Maka dari itu, dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih dapat dilakukan dengan sarana yang tersedia, tanpa tergantung media dan biaya yang banyak atau alam sekitar yang luas dan sarana tersebut berkaitan dengan materi pelajaran.

### b) Faktor Teknis

Untuk mengatasi faktor teknis, guru mata pelajaran Fiqih menggunakan media yang lain, seperti alam sekitar, buku, al-Qur'an, gambar keagamaan dan lain sebagainya. Ini dilakukan agar pembelajaran yang berlangsung tetap berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan dengan maksimal.

---

<sup>37</sup> Data hasil *observasi dan Dokumentasi* pada saat pembelajaran dimulai dengan Bapak H. Hisyam Zein, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek pada hari Selasa, tanggal 11 Desember 2018.

### c) Faktor Materi Pelajaran

Untuk mengatasi hambatan pada materi pelajaran yang tidak dapat disampaikan dengan pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes maka guru akan menyampaikan materi tersebut ke dalam model pembelajaran yang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak H. Hisyam Zein, yakni:<sup>38</sup>

“berbagai macam upaya saya lakukan mbak, misalkan untuk hambatan karena faktor media yang terbatas mengalihkan siswa ke media yang lain, misal menyuruh anak memperhatikan gambar-gambar keagamaan atau temuan-temuan melalui kejadian-kejadian yang ada di media massa atau televisi, yang tidak membutuhkan dana yang cukup besar. Sedangkan hambatan yang disebabkan karena faktor teknis saya juga mengalihkan ke media pembelajaran yang lain. Kemudian untuk hambatan yang disebabkan faktor mata pelajaran, saya harus menggunakan model pembelajaran lain untuk menyampaikan materi mata pelajaran Fiqih yang kurang maksimal apabila pada waktu pelaksanaan evaluasi tes dan non tes.”

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Evaluasi Tes Dan Non Tes Pada Mapel Fiqih di MTs I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil penelitian di atas, akan dikaji dalam fokus penelitian yang dinyatakan dalam tujuan penelitian dan sub bab kajian pustaka, data-data atau bahan-bahan didapatkan dalam penelitian ini, setelah dianalisis menunjukkan kesesuaian dengan fokus penelitian yang diajukan.

---

<sup>38</sup> H. Hisyam Zein, Guru Mapel Fiqih MTs. I’anatut Thalibin Cebolek, data hasil *Wawancara*, Selasa 11 Desember 2018, 10.30 – 11.00 WIB.

Dari hasil penelitian, penulis dapat mengatakan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mapel Fiqih di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati, terlebih dahulu guru dalam mengadakan persiapan, perencanaan dan kemudian pelaksanaan sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Fiqih, beserta siswa-siswi di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati dapat disimpulkan bahwa persiapan evaluasi pembelajaran dilaksanakan sebelum pembelajaran yakni di dalam perumusan perencanaan pelaksanaan pembelajaran harus memuat adanya evaluasi yang digunakan, yaitu dalam hal ini adalah evaluasi bentuk tes dan non tes.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh manat pengetahuan yang telah diperoleh seorang siswa tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya.<sup>39</sup> Namun secara umum evaluasi merupakan salah satu proses penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pendidikan selalu memerlukan evaluasi, baik itu ditinjau dari segi profesionalisme tugas kependidikan, maupun proses dan manajemen pendidikan itu sendiri.<sup>40</sup> Hakikat evaluasi dalam pendidikan adalah proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektivitas serta efisiensi suatu program pendidikan. Karena itu, kegiatan penilaian dapat dilakukan terhadap programnya sendiri terhadap proses pelaksanaannya. Evaluasi terhadap program pendidikan ini sangat berkaitan dengan ketepatan dan relevansi program yang ditetapkan

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3-4.

<sup>40</sup> M.Chabib Thoha, M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.<sup>41</sup>

Pendidikan itu penting bagi persiapan orang-orang yang hidup dalam keadaan dimasa depan dengan berhasil. Dengan pendidikan diharapkan bisa membantu manusia untuk mempertahankan hidupnya secara lebih banyak dan manusiawi. Tujuan pendidikan dalam agama Islam mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>42</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya MTs. Panatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati yakni dalam rangka ikut serta mensukseskan program pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyi'arkan agama Islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di MTs. Panatut Thalibin Cebolek harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan agar tercapainya tujuan yang diharapkan dapat maksimal. Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, Prota, Promes, APP, RPP, serta alat evaluasi. Begitu pula yang harus dipersiapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan evaluasi bentuk tes dan non tes. Dalam evaluasi non tes guru mengadakan wawancara terpimpin dan Tanya jawab di kelas pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Persiapan yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar dimulai yakni dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Prota dan Promes, kemudian mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan media belajar, sumber belajar serta topik yang akan menjadi bahan dalam penilaian non tes

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 6-7.

<sup>42</sup> Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras Media, 2007), 16.

guru presentasi, wawancara terpimpin, dan atau bertanya jawab di kelas.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kahar Utsman dan Nadhirin bahwa, “perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”.<sup>43</sup> Jadi, penilaian non tes merupakan penilaian yang dilaksanakan guru untuk mendapatkan tingkat kemampuan siswa yang dilihat dari berbagai sudut yaitu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa saat pembelajaran dilaksanakan.

Proses pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes dimulai pada saat awal pembelajaran hingga akhir. Guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk selanjutnya diadakan tes formatif dan non tes model Tanya jawab dan atau wawancara terpimpin oleh guru kepada teman yang lainnya. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat membantu guru untuk menilai siswa dari sudut pandang perilaku yang dimiliki siswa pada saat Tanya jawab atau wawancara berjalan.

Adapun prinsip yang digunakan guru mapel Fiqih dalam melaksanakan evaluasi tes dan non tes di MTs. I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh pemerintah. Dalam hal ini pelaksanaannya sesuai dengan apa yang dikemukakan Suharsimi Arikunto yang dikutip Nur Khoiri dan Abdul Rozaq Alkam, bahwa evaluasi hasil belajar senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu:<sup>44</sup>

1) Prinsip keseluruhan

Prinsip ini dikenal dengan istilah prinsip komprehensif, artinya evaluasi hasil belajar siswa dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.

---

<sup>43</sup> Kahar Utsman dan Nadhirin, *Perencanaan Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 1.

<sup>44</sup> Nur Khoiri dan Abdul Rozaq Alkam, *Teknik Evaluasi Hasil Belajar PAI*, (Yogyakarta: Mahameru, 2013), 2.

2) Prinsip berkesinambungan

Prinsip ini dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas, artinya evaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

3) Prinsip obyektivitas

Yaitu prinsip mengandung makna bahwa hasil belajar siswa dapat dinyatakan berjalan baik apabila terlepas dari faktor-faktor subyektif.

Kemudian guru menilai kedisiplinan, perhatian dan keinginan siswa untuk menerima pembelajaran yang disampaikan. Persiapan yang dilaksanakan guru yakni memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga menjadikan pembelajaran terlaksana dengan sempurna. Setelah itu guru menerapkan strategi tersebut di dalam kelas dan terhadap siswa. Pemilihan strategi dilaksanakan dengan mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan guru Mapel Fiqih di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyso Pati dalam melaksanakan evaluasi bentuk tes dan non tes dimulai dari guru masuk ke kelas untuk memberikan materi pembelajaran hingga melaksanakan penilaian. Jadi, saat guru masuk ke kelas secara tidak langsung sudah melaksanakan penilaian non tes tersebut. Evaluasi bentuk tes dilaksanakan dengan model tes formatif sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditentukan. Begitu juga evaluasi bentuk non tes di dalam kelas dilaksanakan dengan memperhatikan segala sesuatu yang dilaksanakan oleh siswa. Pak H. Hisyam Zein dalam hal ini memilih strategi wawancara terpimpin dan atau Tanya jawab di kelas untuk membantu melaksanakan penilaian non tes. Dengan adanya strategi ini guru Fiqih dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran yang diberikan maupun praktek yang dilaksanakan di Madrasah dan di rumah siswa masing-masing.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Data hasil *observasi dan Dokumentasi* pada saat pembelajaran dimulai dengan Bapak H. Hisyam Zein, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek pada hari Selasa, tanggal 11 Desember 2018.

Untuk langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi bentuk tes dan non tes di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati pada mata pelajaran Fiqih tahun pelajaran 2018/2019 sesuai dengan apa yang dikemukakan Anas Sudijono dalam pengantar evaluasi pendidikan, yaitu:<sup>46</sup>

a) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dimaksudkan untuk pengukuran ranah kognitif. Pengukuran ranah kognitif itu untuk mengetahui seberapa faham siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran, oleh karena itu untuk bisa mengetahui seberapa faham kemampuan siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran dilakukanlah sebuah ujian. Ujian itu berupa ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan.

b) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan ini dimaksudkan untuk pengukuran ranah psikomotorik terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan guna melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Seperti ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri. Bahwasanya ranah psikomotorik meliputi tiga jenjang kemampuan, yaitu keterampilan motorik, manipulasi benda-benda dan koordinasi *neuromuscular*. Adapun pengukurannya dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.<sup>47</sup>

c) Penilaian sikap

Penilaian sikap ini dimaksudkan untuk mengukur ranah afektif siswa, pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan

---

<sup>46</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 49-56.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 164.

tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama.

Dapat disimpulkan bahwa di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati dalam melakukan sebuah evaluasi atau penilaian pembelajaran itu dilakukan secara bertahap, yang pertama adalah penilaian pengetahuan yaitu mengevaluasi siswa dari ranah kognitif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penilaian yang kedua, yaitu evaluasi tentang keterampilan, evaluasi ketrampilan ini bertujuan untuk mengevaluasi siswa dari ranah psikomotoriknya dan dilanjutkan evaluasi yang terakhir, yaitu evaluasi yang ketiga, evaluasi yang ketiga adalah tentang sikap setiap siswa, evaluasi sikap ini bertujuan untuk mengevaluasi siswa dari ranah afektifnya.

Sebelum melakukan langkah-langkah evaluasi bentuk tes dan non tes yang akan dilakukan, guru mapel Fiqih merancang langkah-langkah dalam penilaian tersebut, dan langkah-langkah dalam penilaian tersebut terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini bahan-bahan yang di perlukan untuk menyusun evaluasi dihimpun, bahan-bahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi dasar beserta indikator pencapaian kompetensi tersebut.
2. Ruang lingkup dan sistematika materi pembelajaran.
3. Kisi-kisi evaluasi berdasarkan evaluasi pembelajaran.
4. Menuliskan butir-butir soal dengan bentuk sebagaimana yang dirancang dalam kisi-kisi.
5. Jika diperlukan, soal perlu diuji terlebih dahulu sebelum diperbanyak sesuai dengan kebutuhan.

b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan evaluasi pembelajaran harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan tertentu. Evaluasi tes formatif dapat dilakukan setiap kali selesai dilakukan proses pembelajaran terhadap satu unit pelajaran

tertentu. Kemudian untuk evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program, apakah di akhir semester atau di kelas terakhir (Ujian Nasional). Sedangkan evaluasi diagnostik dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh siswa terhadap mata pelajaran tertentu.<sup>48</sup>

c. Tahap Pemeriksaan

Ketika dalam tahap pemeriksaan ini dilakukan penentuan dan pengolahan angka atau skor melalui kegiatan koreksi. Dalam mengoreksi hasil pekerjaan siswa, seharusnya guru membuat dan menggunakan kunci jawaban, baik untuk evaluasi dengan tes objektif maupun tes uraian. Hal ini disamping untuk mempermudah pemeriksaan juga untuk menghindari unsur subjektif dalam memberi angka.<sup>49</sup>

Jadi, evaluasi bentuk tes dan non tes tidak hanya terlihat saat hasil pembelajaran sudah ada, namun pada saat pembelajaran dilaksanakan maka evaluasi bentuk tes dan non tes juga dilaksanakan.

**2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs I'nanut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dianalisis bahwa proses pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes di MTs. I'nanut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019 tentunya tidak mudah, sehingga dalam pelaksanaannya tentu banyak menghadapi kendala ataupun hambatan. Guru merupakan faktor utama dalam melakukan sebuah penilaian non tes. Jadi guru harus bisa mengatasi permasalahan dalam evaluasi pembelajaran.

Di lembaga satuan pendidikan MTs. I'nanut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati khususnya dalam

---

<sup>48</sup> Nur Khoiri dan Abdul Rozaq Alkam, *Teknik Evaluasi Hasil Belajar PAI*, (Yogyakarta: Mahameru, 2013), 23-27.

<sup>49</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 289.

pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di kelas juga terdapat beberapa faktor pendukung dan pengambatnya.

#### **a. Faktor Pendukung**

1. Faktor pendukung pada Guru, yaitu:

- a) Guru sudah menguasai banyak model dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Guru menggunakan model evaluasi tes berbentuk tes formatif sesuai tujuan pengajaran yang ditentukan sehingga siswa mampu menguasainya.
- c) Guru dalam evaluasi bentuk non tes menguasai wawancara terpimpin dan wawancara simple juga Tanya jawab yang mudah dikuasai siswa, dan terkesan menyenangkan.

2. Faktor pendukung pada siswa

- a) Siswa mampu mengikuti segala model evaluasi tes dan non tes yang diterapkan oleh guru.
- b) Siswa merasa antusias dalam kegiatan pelaksanaan evaluasi tes dan non tes selama proses pembelajaran di kelas.
- c) Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru mapel Fiqih dengan baik.

3. Faktor pendukung pada lembaga

- 1) Adanya media pembelajaran seperti laptop, proyektor dan LCD.
- 2) Daya listrik yang sudah cukup mumpuni.
- 3) Ruang kelas representative.

#### **b. Faktor Penghambat**

1. Faktor penghambat pada guru, yaitu:

- a) Guru kurang mengetahui strategi lain dalam evaluasi atau penilaian tes dan non tes guru apa yang cocok untuk diterapkan dikelas tersebut. Dikarenakan disetiap kelas siswa itu mempunyai kemampuan berfikir yang berbeda-beda.
- b) Guru kurang memahami perkembangan individu masing-masing siswa.

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa

perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan berfikir yang bervariasi/berbeda-beda. Ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong mempunyai kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan dari awal sampai akhir belajar. Pencapaian hasil belajar ini dapat diambil dengan melakukan pengukuran dan pengambilan keputusan hasil belajar dengan tiga aspek, yaitu:

- 1) Kriteria untuk menilai hasil belajar.
- 2) Pengambilan keputusan terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Jenis-jenis hasil pengambilan keputusan.<sup>50</sup>

Tujuan diadakannya evaluasi tes dan non tes terhadap siswa adalah memberi pengetahuan kepada guru mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta mengetahui seberapa banyak siswa yang telah memahami dan belum memahami materi pelajaran. Dan penilaian harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi.<sup>51</sup> Kesalahan utama yang sering terjadi diantara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan dan akhir suatu program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bias/samar-samar dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya. Dalam pengembangan

---

<sup>50</sup> Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras Media, 2007), 196-197.

<sup>51</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 16.

instruksional, evaluasi hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan. Ini dianjurkan karena untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan siswa di kelas dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

## 2. Faktor penghambat pada siswa

- a) Adanya beberapa siswa yang belum mampu mengikuti evaluasi kelas tersebut, dikarenakan siswa tersebut malas belajar dan belum siap diadakannya sebuah evaluasi.
- b) Siswa kurang konsentrasi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Dalam hal ini, menurut Mahmud dalam buku Psikologi Pendidikan, faktor yang mempengaruhi malas belajar itu ada tiga macam, yaitu :<sup>52</sup>

- 1) Faktor individual, faktor individual ini meliputi tentang faktor internal siswa seperti kondisi jasmani dan rohaninya.
- 2) Faktor sosial, faktor sosial meliputi tentang faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan.
- 3) Faktor struktural, faktor struktural meliputi tentang strategi dan metode yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari ketiga faktor yang mempengaruhi siswa malas belajar di atas menjadi sebuah tanggung jawab bagi seorang guru untuk mengatasi hal tersebut. Yang *pertama*, yaitu guru harus bisa mengetahui keadaan siswanya dari segi jasmani maupun rohaninya, seperti siswa itu dalam kondisi yang sehat apa tidak, jika kondisi siswa sehat maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan mudah, begitu juga sebaliknya. Yang *kedua*, adalah kondisi lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Lingkungan yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar ada rasa nyaman pada saat proses

---

<sup>52</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 93-94

pembelajaran berlangsung dan membuat siswa mudah untuk berkonsentrasi.

Menurut E. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut.<sup>53</sup>

- a) Memberikan pilihan bagi siswa yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- b) Memberikan pembelajaran remedial bagi siswa, terutama bagi siswa yang kurang berprestasi, atau prestasi rendah.
- c) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh siswa secara optimal.
- d) Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- e) Melibatkan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran.
- f) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara siswa dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.
- g) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri.

Oleh karena itu, lingkungan yang kondusif tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memerhatikan lingkungan yang kondusif antara siswa dan guru tersebut, siswa akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 63.

Sedangkan mengenai strategi atau metode yang digunakan guru dalam melakukan sebuah pembelajaran, dalam melaksanakan sebuah pembelajaran guru harus mempunyai sebuah strategi dan metode mengajar yang tepat. Pada saat sekarang ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung pasif, dimana seorang pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Hal ini akan menimbulkan kejengahan pada siswa. Sehingga pembelajaran yang dilakukan mejadi tidak menarik dan cenderung membosankan. Jadi, peranan strategi atau metode pembelajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Di sini, guru tidak saja harus menguasai kaidah-kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adakah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu membentuk strategi pembelajaran yang paling berkesan dalam pembelajarannya.<sup>54</sup>

Dengan demikian, untuk keberhasilan dalam program pembelajaran, termasuk di dalamnya program kegiatan hasil evaluasi belajar siswa baik bentuk tes dan non tes terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya, harus dilakukan dengan baik.

---

<sup>54</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 19.